

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penurunan insidensi karies saat ini mendorong perubahan persepsi masyarakat dari *functional dentistry* menjadi *esthetic dentistry* (Samorodnitzky-Naveh, dkk., 2007). Estetika sangatlah penting bagi banyak orang karena berhubungan langsung dengan penampilan yang mempengaruhi jalannya interaksi secara sosial. Delapan puluh persen pasien yang datang untuk melakukan perawatan ortodonsi bertujuan memperbaiki estetika wajahnya (Monica, 2007).

Secara umum perawatan ortodonsi dapat diklasifikasikan dalam alat mekanis dan alat *myofungsional*, dimana alat mekanis dan alat *myofungsional* dapat di subklasifikasikan dalam alat ortodonsi lepasan dan alat ortodonsi cekat (Bhalajhi, 1997).

Alat ortodonsi lepasan dipilih oleh sebagian orang karena memiliki kelebihan seperti harganya yang lebih murah dibandingkan alat yang cekat, alat mudah dilepas sendiri oleh pasien sehingga mudah dibersihkan, tidak memberikan tekanan yang besar didalam rongga mulut dan pengaplikasiannya mudah (Foster, 1998). Alat-alat ortodonsi sebagian besar menggunakan bahan-bahan dari logam (*alloy*). Penggunaan bahan logam pada alat ortodonsi dapat menyebabkan alergi dan trauma pada pasien. Alat ortodonsi lepasan juga menggunakan bahan akrilik sebagai basis. Akrilik dapat menimbulkan reaksi alergi maupun trauma pada rongga mulut pasien. Resiko yang mungkin terjadi selama masa perawatan ortodonsi perlu diketahui pasien pemakai alat ortodonsi (Syahputra, 2005).

Perawatan ortodonsi juga mempunyai peranan penting dalam penambahan dan pengubahan populasi mikroorganisme di dalam mulut. Lesi mukosa oral adalah salah satu resiko intra-oral dari pemakaian alat ortodonsi (Baricevic, 2011). Kemunculan penyakit mulut seperti kandidiasis, angular cheilitis, kelainan jaringan periodontal dan radang jaringan mukosa biasanya muncul pada pengguna alat ortodonsi lepasan dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk. Akkaya (1990) telah meneliti bahwa penggunaan alat ortodonsi lepasan dapat menimbulkan stomatitis dengan prevalensi 8.9%.

Harty dan Ogston (1995) mengemukakan bahwa, stomatitis adalah peradangan pada jaringan mukosa mulut yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain alergi, trauma, stress, *bad habit*, *auto immune*, sistem endokrin, psikologi, hereditas, dan defisiensi nutrisi (Lewis & Lamey, 1998).

Trauma pemakaian alat ortodonsi merupakan penyebab yang paling umum dari stomatitis traumatik. Tekanan dari dasar alat ortodonsi yang tidak pas, kontak gigi yang tidak bagus, cengkeraman alat ortodonsi atau mukosa tergigit secara tak sengaja adalah beberapa penyebab dari stomatitis traumatik pada pemakaian alat ortodonsi lepasan (Prabhu, 2008), oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian tentang prevalensi stomatitis traumatik pemakai alat ortodonsi lepasan sebagai salah satu upaya *preventif* untuk mengurangi tingkat kejadian stomatitis

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, timbul permasalahan yaitu berapakah prevalensi stomatitis traumatik pemakai alat ortodonsi lepasan kajian di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Asri Medical Center (RSGM-P AMC) Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik ini diantaranya:

1. Penelitian tentang kelainan rongga mulut akibat penggunaan alat ortodonsi. Penelitian ini dilakukan oleh Armia Syahputra pada tahun 2005 dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya kelainan rongga mulut yang bisa disebabkan karena penggunaan alat ortodonsi. Perbedaan dari penelitian ini adalah kelainan rongga mulut yang diamati dan metode penelitian.
2. Penelitian berjudul *Oral Mucosal Lesions During Orthodontic Treatment* yang dilakukan tahun 2011 oleh Marinka Baricevic, dkk. Penelitian tersebut menggunakan 111 subyek (60 memakai alat ortodonsi dan 51 anak-anak berumur 8-12 tahun dengan maloklusi sebagai pembanding). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lesi mukosa oral lebih sering terjadi pada pasien pengguna ortodonsi dibanding anak-anak dengan maloklusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah tidak ada grup pembanding, jenis lesi yang diamati, responden dan tempat penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi stomatitis traumatik pemakai alat ortodonsi lepasan kajian di RSGM-P AMC Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan:

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang prevalensi stomatitis pada pemakaian alat ortodonsi lepasan di RSGMP-AMC Yogyakarta.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang kedokteran gigi.
- c. Penelitian ini dapat dipakai sebagai evaluasi untuk mengurangi prevalensi stomatitis traumatik pada pemakai alat ortodonsi.

2. Bagi Dokter Gigi,

Dokter lebih termotivasi untuk melakukan *KIE* (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien terkait kesehatan mukosa mulut.

3. Bagi Pasien,

Memacu pasien pemakai alat ortodonsi untuk menjaga kesehatan rongga